

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**MENGOPTIMALKAN PERAN KEPALA KAMAR MESIN
GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA
DIKAMAR MESIN MT. GAS WIDURI**

Oleh :

MUHAMAD FADHLI SATRIA

NIS. 02014/T-I

PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - 1

JAKARTA

2023

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**MENGOPTIMALKAN PERAN KEPALA KAMAR MESIN
GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA
DIKAMAR MESIN MT. GAS WIDURI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Program ATT - I**

Oleh :

MUHAMAD FADHLI SATRIA
NIS. 02014/T-I

PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - 1

JAKARTA

2023

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN MAKALAH

Nama : MUHAMAD FADHLI SATRIA
No. Induk Siwa : 02014/T-I
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT - I
Jurusan : TEKNIKA
Judul : MENGOPTIMALKAN PERAN KEPALA KAMAR
MESIN GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS
KERJA DIKAMAR MESIN MT. GAS WIDURI

Jakarta, November 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mohamad Ridwan, S.Si.T., M. M

Panderaja Soritua Sijabat, S.Kom., M

Penata TK. I (III/c)

Penata (III/d)

NIP. 19780707 200912 1 005

NIP. 19730115 199803 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknika

Dr. Markus Yando, S.SiT., M.M

Penata Tingkat I (III/d)

NIP. 19800605 200812 1 001

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PENGESAHAN MAKALAH

Nama : MUHAMAD FADHLI SATRIA
No. Induk Siwa : 02014/T-I
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT - I
Jurusan : TEKNIKA
Judul : MENGOPTIMALKAN PERAN KEPALA KAMAR
MESIN GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS
KERJA DIKAMAR MESIN MT. GAS WIDURI

Penguji I

Muhammad Nurdin, SAP., MAP, M.Mar.E

Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19660217 199808 1 001

Penguji II

Arif Hidavat, S.PEL., M.M

Penata III/d
NIP. 19740717 199803 1 001

Penguji III

Moh. Ridwan, MM

Penata III/c
NIP. 19780707 200912 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknika

Dr. Markus Yando, S.SiT., M.M

Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19800605 200812 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmat serta karunia-nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul :

**“MENGOPTIMALKAN PERAN KEPALA KAMAR MESIN GUNA
MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA DIKAMAR MESIN MT. GAS
WIDURI”**

Makalah ini diajukan dalam rangka melengkapi tugas dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Teknik Tingkat - I (ATT -I).

Dalam rangka pembuatan atau penulisan makalah ini, penulis sepenuhnya merasa bahwa masih banyak kekurangan baik dalam teknik penulisan makalah maupun kualitas materi yang disajikan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan makalah ini juga tidak lepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah membantu, sehingga dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan rasa terima kasih yang terhormat :

1. H. Ahmad Wahid, S.T., M.T, M.Mar.E , selaku Kepala Sekolah tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.
2. Capt. Suhartini, S.SiT.,M.M.,M.MTr, selaku Kepala Divisi Pengembangan Usaha Sekolah tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.
3. Dr. Markus Yando, S.SiT.,M.M, selaku Ketua Jurusan Teknik Sekolah tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.
4. Bapak Moh. Ridwan, MM, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan pikirannya mengarahkan penulis pada sistematika materi yang baik dan benar
5. Bapak Panderaja Soritua Sijabat, S.KOM., M.M.TR, selaku dosen pembimbing II yang telah meberikan waktunya untuk membimbing proses penulisan makalah ini

6. Seluruh Dosen dan staf pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas makalah ini.

Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak..

Jakarta, 8 November` 2023

Penulis,

MUHAMAD FADHLI SATRIA

NIS. 02014/T-I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN MAKALAH	ii
TANDA PENGESAHAN MAKALAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Batasan Dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Pengumpulan data	6
E. Waktu Dan Tempat Penellitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kerangka Pemikiran	17
 BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	20
B. Analisis Data	27
C. Pemecahan Masalah	31
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
DAFTAR ISTILAH	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Ship Particular*

Lampiran 2. *Crew List*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan lingkungan organisasi yang semakin kompleks dan kompetitif, menuntut setiap organisasi untuk bersikap lebih agar mampu bertahan dan terus berkembang. Untuk mendukung perubahan organisasi maka diperlukan adanya perubahan individu yang tentunya tidak mudah. Pemimpin adalah sebagai panutan dalam organisasi, sehingga perubahan organisasi harus dimulai dari tingkat yang paling atas. Maka dari itu pemimpin membutuhkan pemimpin yang mampu menjadi motivator yang mendorong perubahan organisasi.

Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian / pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana – rencana

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang-orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi itu mengandung dua pengertian pokok yang sangat penting tentang kepemimpinan, yaitu Mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang – orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan.

Keterampilan KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan kata lain KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam menjalankan tugasnya harus bisa memotivasi apa yang dilakukan para masinis dan bawahan lainnya.

Perlunya KKM (Kepala Kamar Mesin) memberikan pengarahan, instruktur atau perintah yang efektif terhadap anggota kamar mesin dengan berkomunikasi, melatih dan mengembangkan kreatifitas mereka, berkoordinasi dan sebagainya. Dengan demikian sebelum menjalankan tugasnya, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang KKM (Kepala Kamar Mesin) antara lain :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengkoordiniran dalam bidang kepemimpinan.
4. Mengarahkan penyelidikan terhadap lapangan pengetahuan dan tambahan, terutama yang berhubungan dengan management, Psikolog dll.

Sehingga yang menjadi masalah pokok dalam karya ilmiah ini adalah sumber daya manusia yang masih kurang professional dapat teratasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul karya ilmiah.

“MENGOPTIMALKAN PERAN KEPALA KAMAR MESIN GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA DIKAMAR MESIN MT. GAS WIDURI“

Kurangnya disiplin dan kreatifitas kerja dari anggota kamar mesin, KKM (Kepala Kamar Mesin) memiliki wewenang yang cukup besar terhadap bawahannya. KKM (Kepala Kamar Mesin) berhak mengatur dan memerintah segenap bawahannya pada bagian mesin baik berkenaan dengan apa saja yang harus dilakukan maupun bagaimana mereka harus melakukannya. tetapi disini KKM (Kepala Kamar Mesin) tidak terampil / memanfaatkan pengaruhnya sehingga tidak kuat untuk membangkitkan kemitraan, semangat serta kesungguhan kerja dari segenap anak buah.

Kehidupan kerja diatas kapal, jika dalam jangka waktu yang lama dan dengan pelayaran yang jauh, yang memakan waktu lama akan dapat

menimbulkan kejenuhan dalam bekerja. Hal ini juga jadi salah satu tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan diatas kapal khususnya KKM (Kepala Kamar Mesin) agar bisa selalu memberikan semangat dan motifasi.

B. IDENTIFIKASI, BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang sebelumnya dapatlah ditarik beberapa identifikasi masalah yang kemungkinan timbul sesuai dengan pembahasan judul makalah yang dimaksud dalam upaya meningkatkan peranan KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam produktifitas kerja di kamar mesin.

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) Kurang Optimalnya peran atau fungsi manajerial KKM (Kepala Kamar Mesin)
- b) Kurangnya disiplin kerja anggota kamar mesin.
- c) Kurangnya pengalaman dan wawasan menjadi seorang KKM (Kepala Kamar Mesin).
- d) Kurangnya keterampilan seorang pemimpin menghadapi anak buah.
- e) Kinerja KKM (Kepala Kamar Mesin) yang belum optimal.
- f) Bagaimana gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan KKM (Kepala Kamar Mesin)
- g) Kepuasan kerja kru mesin belum optimal.
- h) Keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin di kamar mesin.
- i) Kurang telitinya dalam perekrutan calon kepala kamar mesin oleh perusahaan
- j) Pelatihan yang kurang diberikan oleh perusahaan terhadap kepala kamar mesin diatas kapal.

- k) Keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) dikantor yang menyebabkan kurang baiknya operasional di kamar mesin.
- l) Kurangnya Apresiasi dari kantor yang menyebabkan tidak optimal opsional di kamar mesin.
- m) Minimnya sosialisasi yang berikan kantor terhadap departemen mesin diatas kapal.
- n) Sulitnya perusahaan mendapatkan calon kepala kamar mesin yang professional.
- o) Kecilnya gaji kru mesin menyebabkan kurang maksimal dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.
- p) Tidak profesionalnya dalam perekrutan kru mesin untuk diatas kapal oleh pihak kantor.
- q) pengawasan yang kurang dilakukan oleh pihak kantor terhadap kapal.
- r) Terjadinya perkelompokan atau suku diatas kapal yang menyebabkan tidak kondusifnya kerja diatas kapal.
- s) Sedikitnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang KKM (Kepala Kamar Mesin)
- t) Keterbatasan buku – buku panduan mengenai kepemimpinan untuk kru diatas kapal

2. BATASAN MASALAH

Dari identifikasi masalah yang telah di uraikan sebelumnya, dapatlah di lihat bahwa begitu luasnya permasalahan yang dapat timbul dalam pembahasan sesuai judul yang dimaksud. Mengingat begitu banyak masalah yang akan timbul dalam pembahasan karya ilmiah ini, penulis membatasi lingkup bahasan permasalahan ini khususnya pada masalah:

- a) Kurang optimalnya peran atau fungsi manajerial KKM (Kepala Kamar Mesin)
- b) Kurangnya disiplin anggota kamar mesin.

3. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan identifikasi dan batasan masalah sebelumnya, Maka dapatlah diambil beberapa rumusan masalah yang untuk selanjutnya akan di bahas lebih mendetail pada bab – bab berikutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) apa yang menyebabkan kurang optimalnya peran atau fungsi mengenai KKM (Kepala Kamar Mesin)
- b) Apa yang menyebabkan kurangnya disiplin anggota kamar mesin dalam bekerja diatas kapal.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dalam penyusunan suatu makalah tidak hanya memerlukan analisa dan pembahasan, tetapi bagaimana suatu makalah itu memiliki tujuan dan manfaat sesuai dengan yang diharapkan oleh penyusunannya, untuk itu tujuan dan manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penulisan

- a) Menjadikan panduan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab manajerial kepemimpinan sebagai KKM (kepala Kamar Mesin)
- b) Untuk mengetahui penyebab kurang disiplinnya ABK (Anak Buah Kapal)

2. Manfaat penulisan

Manfaat suatu penelitian dapat memberikan faedah – faedah dan manfaat – manfaat yang sangat berguna dari beberapa segi serta aspek – aspek yang ada keterkaitannya satu dengan yang lainnya diantaranya:

- a) Dari segi teoritis :

Untuk menambah dunia pengetahuan dan kesiapan seorang KKM (Kepala Kamar Mesin) serta rasa tanggung jawab moral dalam mengkoordinir anak buah kapal bagian mesin guna menghindari

atau mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali kemungkinan masalah – masalah yang timbul dalam seputar perawatan permesinan diatas kapal dalam menunjang kelancaraan operasional kapal secara optimal.

b) Dari segi praktis :

Sebagai acuan dalam melakukan peningkatan peranan KKM (Kepala Kamar Mesin) diatas kapal. Meningkatkan produktifitas kerja KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam memimpin anak buah kapal bagian mesin dalam perawatan mesin di kapal. Untuk menunjang kelancaraan pengoperasian kapal secara optimal agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan semua pihak untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode-metode yang penulis gunakan dalam penyusunan makalah ini yang tumbuh berdasarkan pada tiga metode, yaitu:

1. Study pustaka

Pengumpulan data – data dari suatu penelitian dengan cara di kumpulkan, disusun dan dijelaskan yang memanfaatkan acuan dan literatur buku –buku yang ada hubungannya dengan penulisan kesiapan KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam manajerial kepemimpinan di kapal, baik itu buku – buku perpustakaan dan buku – buku pelajaran serta dari internet untuk melengkapi penulisan makalah ini.

2. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan peraktek langsung dilapangan dengan melibatkan diri kedalam kegiatan – kegiatan di kamar mesin yang ada hubungannya dengan manajerial kepemimpinan diatas kapal.

3. Interview

Suatu proses yang dilakukan penulis dalam mengadakan Tanya jawab kepada para masinis, ABK (Anak Buah Kapal) dan KKM (Kepala Kamar Mesin) dan pihak terlibat lainnya diatas kapal.

E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Dalam penyusunan makalah yang dimaksud didasari dari waktu dan tempat penelitian suatu penulis bekerja diatas kapal. Adapun tempat penelitian yang dimaksud dilakukan diatas kapal MT. Gas Widuri seperti pada (**Lampiran 1**) saat berada di pelabuhan Dortyol, Turkey tujuan Bethioua, Algeria. MT. Gas Widuri memiliki 25 kru di kapal seperti pada (**Lampiran 2**) . Sedangkan waktu penelitian di sesuaikan saat penulis berada diatas kapal tersebut pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Yang melalui beberapa tahapan jadwal waktu berlayar ataupun berlabuh serta saat pelaksanaan perawatan mesin induk dalam upaya mengoptimalisasi kesiapan KKM (Kepala Kamar Mesin) dan kemampuan para masinisnya diatas kapal.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Tidak hanya analisa dan pembahasan yang dibutuhkan dalam suatu makalah tetapi juga suatu sistematika penulisan di butuhkan dalam penyusunan makalah guna menghasilkan suatu bahasan yang sistematika dan memudahkan dalam pembahasan maupun pemahaman makalah yang disusun, adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah dan alasan mengapa suatu judul diambil. Kemudian diajukan dengan proses identifikasi masalah, Batasan masalah dan rumusan dari tiap masalah yang diambil. Tujuan dan manfaat penelitian yang di dapat. Metode penelitian

yang digunakan. Waktu dan tempat penelitian yang dilokasikan serta sistematika penulisan yang sistemik dalam penyusunannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian – uraian serta penjelasan – penjelasan dari beberapa teori – teori pendukung jika ada yang didasarkan dari tinjauan pustaka buku – buku yang literature yang digunakan. Serta kerangka pemikiran guna menghasilkan model bahasa yang konseptual.

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi data – data yang didasari kejadian – kejadian nyata di lapangan, yang kemudian dianalisis datanya serta dicarikan langkah – langkah pemecahan masalahnya

BAB IV KESIMPULAN

Sebagai bab penutup pada tiap makalah. Maka segala pembahasan masalah yang diuraikan sebelumnya kemudian dipetik untuk kemudian disusun serta diambil kesimpulannya dalam suatu penelitian dan pembahasan masalahnya, yang selanjutnya dari kesimpulan tersebut akan diberikan saran – saran yang berupa himbauan himbauan yang baik untuk di jalankan. Agar tidak terulang masalah – masalah serupa dikemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi orang untuk berperilaku ada dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Dalam hal motivasi ekstrinsik perlu ada faktor di luar diri orang tersebut yang mendorongnya untuk berperilaku tertentu. Dalam hal semacam itu kepemimpinan adalah faktor luar. Sedangkan motivasi intrinsik daya dorong untuk berperilaku tertentu itu berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Jadi semacam ada kesadaran kemauan sendiri untuk berbuat sesuatu, misalnya memperbaiki mutu kerjanya. kepemimpinan harus diarahkan agar orang-orang mau berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi perilaku yang ditimbulkan oleh kepemimpinan itu berupa kesediaan orang-orang untuk saling bekerjasama mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama. Dalam implementasinya kepemimpinan yang berhasil adalah yang mampu menumbuhkan kesadaran orang-orang dalam perguruan tinggi untuk melakukan peningkatan-peningkatan mutu kinerja dan terciptanya kerjasama dalam kelompok-kelompok untuk meningkatkan mutu kinerja masing-masing kelompok maupun kinerja perguruan tinggi secara terpadu. Adanya kerjasama-kerjasama kelompok merupakan salah satu kunci keberhasilan.

Dengan meningkatkan efisiensi dan disiplin dalam kerja ini dapat diharapkan permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Dalam usaha mencapai kelancaran operasional kapal, diperlukan manajemen yang baik di kamar mesin. Dalam hal ini KKM (Kepala Kamar Mesin) selaku pimpinan di kamar mesin dituntut untuk senan tiasa bekerja secara maksimal.

Untuk memperlancar pengenalan management perawatan khususnya dalam kesiapan kru kapal/para masinis di atas kapal, maka di butuhkan buku-buku panduan yang sifatnya membantu mempermudah kru kapal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing, acuan yang menerangkan dan menjelaskan tentang teori dan prosedur motor induk secara terperinci dan agar mudah dipahami dan dimengerti, pada buku acuan tersebut diantaranya berisikan tentang beberapa pengertian dan istilah yang terkandung didalamnya.

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu : Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

1. Pentingnya MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Klasifikasi Manajemen menurut fungsi Manajemen ini terdiri dari 6 unsur yaitu : Man, Methode, Materials, Machines, dan Market

- a) Man : Tenaga kerja dalam perilaku manajemen
- b) Money : Modal untuk mendirikan suatu usaha.
- c) Material : Bahan baku yang diperlukan agar tujuan bersama terwujud
- d) Method : Cara yg dilakukan dalam perilaku manajemen
- e) Machines : Alat-Alat yang dimiliki dalam manajemen

f) Market : Pasar-pasar untuk membangun suatu usaha

Unsur ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang yang disebut manajemen sumber manusia atau di singkat MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) yang unsure ini ada yang menyebutnya manajemen kepegawaian atau manajemen personalia (personel management). Apa saja perbedaan dan persamaan antara MSDM (manajemen sumber daya manusia) dengan manajemenpersonalia ?

Persamaan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) dengan manajemen personalia adalah keduanya merupakan ilmu yang mengatur unsur manusia dalam suatu organisasi agar mendukung terwujudnya suatu tujuan dan perencanaan.

Untuk mencapai suatu tujuan tersebut KKM (Kepala Kamar Mesin) harus mengetahui segala permasalahan yang terjadi di kamar mesin termasuk di dalamnya kemampuan atau keterampilan.

Sedangkan perbedaan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) dengan manajemen personalian sebagai berikut :

- a) MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) di kaji secara makro, sedangkan manajemen personalian di kaji secara mikro.
- b) MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) menganggap bahwa karyawan adalah asset utama dalam organisasi, jadi harus di pelihara dengan baik. Manajemen personalia menganggap bahwa karyawan adalah factor produksi yang mana harus dimanfaatkan secara produktif.

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi, tujuan tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran aktif dari karyawan meskipun peralatan yang dimiliki perusahaan begitu canggih. peralatan canggih yang di miliki diikuti

peran serta dari karyawan yang baik akan jauh lebih efektif, namun mengatur karyawan / anak buah tidaklah mudah karena mereka memiliki perasaan, pikiran, status, keinginan, dan latar belakang yang berbeda-beda yang di bawa ke dalam lingkungan pekerjaan / organisasi karyawan tidak dapat dikuasai atau diatur sepenuhnya seperti mengatur mesin.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah elemen dasar yang selalu ada dan berada dalam proses manajemen yang menjadi patokan bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dunia Manajemen sebagian besar menggunakan POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Prinsip Manajemen POAC ini sangat banyak sekali digunakan oleh organisasi kecil maupun besar yang bertujuan untuk lebih mengembangkan dan mengelola organisasi mereka.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai POAC.

1. Planning

Planning adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam sebuah organisasi. Perencanaan merupakan proses yang penting dari segala bentuk fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan semua fungsi-fungsi lainnya tidak akan dapat berjalan.

Dalam perencanaan, Terdapat beberapa faktor dalam Planning yang patut untuk dipertimbangkan, yaitu :

- a) Specific, yaitu berarti sebuah perencanaan harus jelas apa maksud dan tujuannya beserta ruang lingkupnya.
- b) Measurable, yaitu suatu tingkat keberhasilan yang harus dapat diukur dari program kerja dan rencana yang dibuat.

- c) Achievable, yaitu sesuatu tersebut bisa tercapai dan diwujudkan, bukan hanya sekedar fiktif dan khayalan belaka.
- d) Realistic, yaitu sesuatu yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, harus seimbang tetapi tetap ada tantangan didalamnya.
- e) Time, yaitu ada batas waktu yang jelas, sehingga bisa dinilai dan dievaluasi.

2. Organizing

Pengorganisasian (Organizing) adalah fungsi kedua dalam manajemen. Organizing adalah proses kegiatan dalam menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian, hasil dari pengorganisasian itu berupa struktur organisasi.

Setiap tujuan disebuah organisasi pasti ingin dicapai, dan untuk meraih hal tersebut, pengorganisasian sangat berperan penting. Dalam sebuah perusahaan, pengorganisasian biasanya disusun dalam bentuk badan organisasi atau struktur organisasi, setelah itu baru dipecah menjadi beberapa jabatan. Disinilah letak salah satu prinsip manajemen yang membagi setiap tugas dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan yang dibebankan pada semua anggota organisasi menurut skill dan kemampuan masing-masing individu.

3. Actuating

Actuating (Pelaksanaan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan dengan dan secara efektif.

Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan Planning yang telah diterapkan.

Dalam poin ini, semua sumber daya manusia yang ada harus bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan, fungsi serta peran dan kompetensi dari masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan tersebut.

4. Controlling

Pengawasan (Controlling) adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan diwujudkan, menilai kinerja pelaksanaan, dan jika diperlukan mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan perusahaan.

Agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dibutuhkan pengontrolan yang optimal, baik itu dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi dan audit. Tujuan utama dari kegiatan pengawasan adalah menciptakan kegiatan-kegiatan manajemen yang dinamis dan terwujud secara efektif dan efisien. Sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi, Controlling memiliki beberapa fungsi utama :

- a) Mencegah terjadinya penyimpangan
- b) Memperbaiki kelemahan dan kesalahan, serta menindak penyalahgunaan dan penyelewengan
- c) Mendinamisasikan organisasi serta kegiatan dalam manajemen
- d) Memperkuat rasa akan tanggung jawab tiap individu
- e) Mengambil tindakan korektif jika pelaksanaan menyimpang dari Perencanaan atau standar yang telah ditetapkan.

- f) Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi. Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.
- g) Kegiatan mengendalikan semua karyawan agar selalau bekerja sesuai peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan dengan tujuan agar tidak terjadinya ketidak sesuaian dan apabila terdapat penyimpangan atau ketidak sesuaian diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana, dan pengendalian karyawan meliputi beberapa aspek yaitu, Kedisiplinan, Kehadiran, Prilaku, Kerja sama, Pelaksanaan pekerjaan dan menjaga situasi lingkungan kerja. Dan menjaga hal diatas bukan oleh individu, tapi harus bersama dalam pelaksanaan kesehariannya tanpa memandang tempat dan waktu.
- h) Pengadaan (Procurement) Kegiatan atau proses Seleksi, penarikan, penempatan, atau orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya suatu tujuan dengan lancar.
- i) *Directing/Commanding* atau Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

- j) *Motivating* atau pemotivasian kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang diinginkan oleh atasan.
- k) *Coordinating* atau pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- l) *Reporting* adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.
- j) *Forecasting* adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

3. Tugas dan tanggung jawab KKM (Kepala Kamar Mesin) :

- a) Sebagai SUPERVISI dari seluruh anggota kamar mesin, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pengoperasian permesinan di kamar mesin dan pencegahan tercadinya pencemaran.
- b) Sebagai ketua diskusi bagi perwira mesin dan juru minyak di kamar mesin.
- c) Sebagai pengambil keputusan akhir atas tugas – tugas dan kegiatan di kamar mesin.
- d) motifator untuk seluruh anggota kamar mesin baik perwira maupun juru minyak.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam meningkatkan kesiapan KKM (Kepala Kamar Mesin) di atas kapal dalam upayanya untuk mengoptimalkan produktivitas kerja di kamar mesin di atas kapal sudah sering dilaksanakan, namun di dalam penerapannya secara langsung lapangan masih banyak hambatan / kendala – kendala dalam penerapan fungsi dan kegunaanya yang diakibatkan kurangnya kecakapan dan pengetahuan dari para masinis sehingga dapat menimbulkan kendala – kendala dan masalah yang juga dapat merugikan materi yang cukup besar bagi kapal dan perusahaan, selain itu juga kendala dapat timbul dari kurangnya penguasaan manajemen yang baik dari pimpinan terhadap anak buah kapal bagian mesinnya.

Dari masalah – masalah atau kendala – kendala yang muncul seputar produktivitas kerja di kamar mesin ini maka perlulah kiranya disusun kerangka pemikiran yang menerapkan kesiapan para KKM (Kepala Kamar Mesin) terhadap anak buahnya dalam melaksanakan produktivitas kerja di kamar mesin yang di gunakan dengan tindakan – tindakan di lapangan yang saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya.

Dalam makalah ini yang berjudul “Mengoptimalkan peranan kepala kamar mesin guna meningkatkan produktifitas kerja dikamar mesin pada kapal ”MT. GAS WIDURI” dan disini KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam melaksanakan suatu pekerjaan kurang memperhatikan kepemimpinan yang benar di atas kapal, pengetahuan suatu keterampilan yang di miliki para masinis dirasa masih kurang siap, sehingga dengan begitu kinerja dari kru mesin dan kinerja mesin induk akan beroperasi kurang maksimal dan dapat menyebabkan keterlambatan kapal secara keseluruhan.

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Penulis

“Tidak optimalnya peranan dan fungsi kepala kamar pada kapal MT. Gas Widuri”

- a) Kurang Optimalnya peran atau fungsi manajerial KKM (Kepala Kamar Mesin)
- b) Kurangnya disiplin kerja anggota kamar mesin



- a) apa yang menyebabkan kurang optimalnya peran atau fungsi mengenai KKM (Kepala Kamar Mesin)
- b) Apa yang menyebabkan kurangnya disiplin anggota kamar mesin dalam bekerja diatas kapal.



- a) Sebagai acuan dalam melakukan peningkatan peranan KKM diatas kapal.
- b) Meningkatkan produktifitas kerja KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam memimpin anak buah kapal bagian mesin dalam perawatan mesin di kapal.
- c) Untuk menunjang kelancaraan pengoperasian kapal secara optimal agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan semua pihak untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.



Tercapainya kinerja yang berkualitas, disiplin dan manajerial yang berjalan dengan baik

BAB III

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Kurang optimal peran dari KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam memimpin bagian mesin

Untuk menjadi seorang pemimpin harus agresif dan ambisius dalam penyampaian suatu arahan pekerjaan kepada bawahan apa yang dapat di kerjakan, disamping itu juga harus memiliki kepekaan atas kebutuhan orang lain dan menyampaikan kepada mereka apa yang ingindi dengarkan.

Adapun pekerjaan seorang pemimpin adalah mengembangkan tanggung jawab serta inisiatif diantara anak buahnya. Sebagai pemimpin di kamar mesin, kita harus dapat melihat dengan jelas bahwa setiap masinis adalah mahluk manusiawi yang bermartabat, yang harus kita hargai sepenuhnya.

KKM (Kepala kamar Mesin) merupakan *Top Management* diatas kapal yang tugas utamanya bukan untuk secara teknis bekerja di Kamar Mesin, tetapi harus lebih banyak menangani kegiatan yang sifatnya Manajerial. Yang mana banyak melakukan pengawasan dari sisi administrasi. Teori pendekatan “*Sosial Learning*” dalam kepemimpinan

Penekanan pendekatan social learning ini dan yang dapat memberikannya dari pendekatan-pendekatan lainnya, ialah terletak pada peranan perilaku kepemimpinan , kelangsungan, dan interaksi timbale balik diantara semua variable-variabel yang ada. Aplikasi dari

kepemimpinan ini secara lebih spesifik ialah bawahan secara aktif ikut terlibat dalam proses kegiatan organisasi, dan bersama-sama dengan pimpinan memusatkan pada perilakunya sendiri dan perilaku lainnya, beserta memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan lingkungan dan kognisi-kognisi yang memperantarakan. Contoh pendekatan ini secara terperinci sebagai berikut :

- a. Pemimpin menjadi lebih mengetahui dengan variable-variabel mikro dan makro yang mengendalikan perilakunya.
- b. Pemimpin bekerja bersama-sama dengan bawahan berusaha menemukan cara-cara yang dapat dipergunakan untuk mengatur perilaku bawahan.
- c. Pemimpin bersama-sama dengan bawahan berusaha menemukan cara-cara yang dapat dipergunakan untuk mengatur perilaku individu guna menghasilkan hasil-hasil yang produktif yang lebih bisa menguatkan bersama organisasi.

Dengan pendekatan “*social learning*” ini antara pemimpin dan bawahan mempunyai kesempatan untuk bisa memusyawarahkan semua perkara yang timbul. Karena di dalam suatu pekerjaan dituntut adanya kerja sama yang terpadu, dengan ini maka tugas KKM (Kepala Kamar Mesin) dapat diimplementasikan sebagai seorang manager yang mewujudkan kerjasama seluruh pihak.

Di dalam manajemen dibicarakan tentang bagaimana seorang pimpinan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, membimbing dan mengawasi agar supaya timbul kerjasama yang baik. Hal ini dapat mengarahkan pekerjaan sehingga terhindar cara kerja sekehendak masing – masing masinis atau bawahan, sehingga rencana itu jadi miliknya, hal ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mewujudkan rencana yang dibuat.

Pengawasan ini bukan hanya pekerjaan saja tetapi pada akhirnya yang diawasi adalah manusianya yang mempunyai perasaan sekehendaknya.

Maka dari itu diperlukan juga ketelitian dan kesungguhan dalam membuat semua perencanaan. Dan hal ini akan memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Sebagai pemimpin di kamar mesin, kita harus dapat melihat dengan jelas bahwa setiap masinis adalah mahluk manusiawi yang bermartabat, yang harus kita hargai sepenuhnya.

Janganlah menggunakan kekerasan namun jangan juga mengalah, karena jika menggunakan kekerasan berarti melukai perasaan martabat, namun jika mengalah maka merusak harga diri sendiri. Jadikan tujuan – tujuan yang dimaksudkan itu sebagai bahan diskusi, dan usakan agar masinis juga bawahan lain bersedia mengikutinya yang kita inginkan selamanya adalah agar orang – orang lain mengubah pendiriannya, karena segala sesuatu yang terjadi dalam suatu hubungan selamanya dilandaskan pada persetujuan, komunikasi dan peran serta yang penuh, kunci dari segala permasalahan yang timbul dalam hubungan antara sesama manusia adalah saling menghormati.

Pada kapal yang sedang melaksanakan mengisi muatan LPG di mother ship, yang mana harus menggunakan cargo compressor guna untuk reliquefaction cargo. Dan pengoperasian tersebut menggunakan kekuatan dan dayannya dari mesin bantu/*Auxiliary Engine*.

Pada saat kapal sedang mengisi muatan LPG, tiba-tiba satu motor yang sedang beroperasi mengalami kerusakan/bermasalah pada salah satu cylindernya yang harus segera distop dan dengan sendirinya motor bantu yang beroperasi tinggal dua unit karena motor bantu yang rusak pertama belum diperbaiki/belum siap.

Dengan hanya dua motor bantu yang bekerja, reliquefaction tidak bisa bekerja dengan maksimal hanya dengan menggunakan dua cargo compressor, dengan terjadinya kerusakan pada generator/mesin bantu kegiatan pengisian muatan LPG terjadi kelambatan dengan demikian kelancaran operasional kapal terganggu. Dan apabila KKM (Kepala Kamar Mesin) tidak dapat mengorganisir/menangukangi permasalahan diatas maka kerusakan dan kelambatan olah gerak menjadi salah satu

factor awal yang dapat merugikan perusahaan dan kru di kapal itu sendiri.

Pada bagian mesin diatas kapal, pemimpin tertinggi berada di tangan KKM (Kepala Kamar Mesin) sebagai pimpinan harus selalu berusaha untuk bekerja sebaik-baiknya sebagai wujud tanggung jawab yang telah dipercayakan perusahaan kepadanya.

Untuk mendapatkan kelancaran dalam operasional kapal KKM (Kepala Kamar Mesin) dituntut untuk merencanakan, mengorganisir dan mengkoordinasikan para bawahannya untuk bekerja secara cakap dan terampil. Disini tentunya diperlukan sikap demokratis KKM (Kepala Kamar Mesin) berdasarkan desentralisasi kekuasaan dan pengambilan keputusan. Sebagai contoh ia senantiasa berkonsultasi dengan para bawahan mengenai berbagai permasalahan yang timbul, tujuan dan tugas-tugasnya serta mendorong dan memanfaatkan bakat serta kemampuan para bawahan sepenuhnya agar dari setiap permasalahan yang terjadi diatas kapal dapat sesegera mungkin dapat diatasi secepat dan seaman mungkin demi kelancaran operasional kapal.

Sebagai hasil dari sikap demokrasi KKM (Kepala Kamar Mesin) maka para masinis dan bawahan harus bersinergi dalam berkomunikasi dengan baik dan tetap memegang dan menjunjung azas-azas kode etik/tata kerama cara penyampaian sopan sebagai bawahan terhadap atasan, dan para bawahan harus bisa mencapai ukuran hak milik dan pengetahuan yang besar dan cakap dalam kinerja yang memberikan motifasi kepada para masinis untuk efisiensi yang lebih tinggi.

Berikut beberapa yang menjadi pekerjaan KKM (Kepala Kamar Mesin) diatas kapal :

a. Laporan perawatan semua permesinan

Yang mana KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam hal ini menangani semua laporan keadaan kinerja setiap permesinan harus

dalam keadaan baik dan siap pakai kapan saja. Dan perencanaan perawatan PMS (*Plan maintenance Sistem*) yang berjalan sesuai dengan waktu/*running hours* yang di tentukan oleh setiap pabrik pembuat mesin (*Engine Maker*). Agar semua permesinan selalu siap kapan saja di operasikan dalam keadaan aman.

Laporan perawatan semua permesinan KKM (Kepala Kamar Mesin) bertanggung jawab kepada perusahaan atas kondisi kesiapan permesinan dan melaporkannya ke kator sesuai dengan waktu yang di tentukan oleh perusahaan seperti *Noon report / daily report* / laporan harian, laporan mingguan, dan laopran bulanan.

Selain laporan dari setiap performa permesinan KKM Kepala Kamar Mesin) juga melaporkan dari setiap kedisiplinan anak buahnya di kamar mesin. Agar menjadi salah satu acuan kantor untuk menilai keadaan di kapal.

b. Pemakaian atau penyediaan suku cadang

Pemakaian atau penyediaan suku cadang dia atas kapal harus terus menerus diawasi guna menjaga hal – hal yang tidak diinginkan pada saat kapal berlayar, maka KKM (Kepala Kamar Mesin) harus selalu mengawasi ketersediaan suku cadang ini guna kelancaran oprasional kapal. Dengan begitu KKM dapat melaksanakan perawatan itu sendiri bisa berjalan dengan baik.

c. Keselamatan kerja kru mesin

Keselamatan kerja kru mesin diatas kapal khususnya di kamar mesin banyak hal yang harus di perhatikan dalam setiap melakukan pekerjaan dari sisi keselamatan sesuai peraturan yang telah di tetapkan peraturan internasional / *ISM code* (*Internationl Safety Management code*) bahwa masuk kamar mesin harus lengkap menggunakan PPE (*Personal Protective Equipmet* / alat pelindung diri) alat – alat ini harus selalu siap dan ada untuk kru mesin yang mana ini adalah menjadi tanggung jawab dan perhatian KKM

(Kepala Kamar Mesin) terhadap semua bawahannya terhadap keselamatan kerja bawahannya,

PPE (Personal Protective Equipment) yang harus di pakai pada saat kerja harian atau dinas jaga :

- a. Safety Helmet (Helm kerja)
- b. Ear Muff / Ear plug (Pelindung telinga)
- c. Masker
- d. Wearpack / Boilersuit (Baju kerja)
- e. Sarung tangan
- f. Safety shoes

KKM (Kepala Kamar mesin) bukan saja harus mengatur tugas bawahannya untuk kelancaran operasi mesin, tapi juga harus pandai membina bawahannya, membina dalam hal memotivasi untuk rajin bekerja, juga membina agar menjadi tenaga kerja yang pandai, terampil dan bekerja dengan penuh bertanggung jawab.

Dan masih banyak hal yang menjadi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seorang KKM (Kepala Kamar Mesin) yang mana seperti yang telah disinggung diatas mengenai tanggung jawab manajerial seorang KKM (Kepala Kamar Mesin).

2. Menurunnya disiplin kerja

Mengacu pada keadaan diatas dengan terjadinya kerusakan/*Trouble engine* pada mesin bantu/*Aux.Engine* yang mana harus sesegera mungkin dilakukan tindakan perbaikan. Namaun dari kasus ini yaitu pada saat kapal tiba akan mengadakan perbaikan, dalam hal ini perbaikan/*over houl cylinder head Aux. Engine* Dalam mengerjakan pekerjaan ini KKM (Kepala Kamar Mesin) telah mengarahkan agar semua masinis harus bekerja memperbaiki mesin bantu/*Aux.Engine*

tersebut. Yang mana sifatnya *Urgent* untuk keperluan kelancaran operasional kapal selanjutnya baik pada saat bongkar atau muat dan bahkan untuk berolah gerak selanjutnya. Namun sebagian masinis atau bawahan lain tidak mau bekerja dengan alasan pekerjaan tersebut di luar jam kerja, atau ingin turun ke darat untuk keperluan pribadi.

Hal tersebut akan mengganggu kelancaran operasional kapal, karena bila sampai waktu keberangkatan kapal mesin bantu/*Aux.Engine* belum bisa dioperasikan atau belum selesai dikerjakan, maka terpaksa keberangkatan kapal mengalami penundaan. Yang mana dalam hal diatas banyak hal yang akan dirugikan baik untuk perusahaan atau untuk KKM (Kepala Kamar Mesin) itu sendiri, yang mana kerugian yang harus di tanggung oleh perusahaan ada beberapa hal yang harus di perhatikan dengan keterlambatannya operasional, yaitu :

a. Dampak untuk perusahaan :

- 1) perusahaan kemungkinan akan kena denda/*Claim* dari penyewa/*sipenchater* kapal.
- 2) Biaya operasional (kebutuh bahan bakar, gaji kru, perawatan, permakanaan, sertifikasi/dokumentasi) kapal harus tetap berjalan, namun kapal/armada kapal itu sendiri tidak ada *income* untuk perusahaan.
- 3) Nama baik/pencitraan dari Perusahaan itu sendiri menjadi perhatian penyewa/*sipenchater* karena performa kapal itu sendiri kurang baik.

b. Dampak bagi KKM (Kepala Kamar Mesin)

1. Nama baik KKM (Kepala Kamar Mesin) jadi jelek dimata perusahaan.
2. KKM (Kepala Kamar Mesin) kemungkinan akan kehilangan kerjanya dari kapal itu, karena tidak dapat mengkoordinir anak buahnya.

3. Pencorengan/*Black list* nama KKM (Kepala Kamar Mesin) dari perusahaan tersebut bahkan di perusahaan pelayaran lainnya. Karena memiliki record yang jelek di perusahaan sekarang.
4. Dengan poin no.3 diatas KKM (Kepala Kamar Mesin) akan sulit mendapatkan pekerjaan.

B. ANALISA DATA

1. Peranan dari KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam memimpin bagian mesin

KKM (Kepala kamar Mesin) merupakan Top Management di kapal yang tugas utamanya bukan untuk secara teknis bekerja di Kamar Mesin, tetapi harus lebih banyak menangani kegiatan yang sifatnya Managerial.

KKM (Kepala Kamar mesin) bukan saja harus mengatur tugas bawahannya untuk kelancaran operasional kapal khususnya bagian mesin, tapi juga harus pandai membina bawahannya, membina dalam hal memotivasi untuk rajin bekerja, juga membina agar menjadi tenaga kerja yang pandai, terampil dan bekerja dengan penuh bertanggung jawab serta mempunyai rasa hemat dalam pembiayaan.

Dengan kejadian diatas beberapa hal yang menjadi penyebab kerusakan pada mesin bantu/*Aux. Engine* antara lain :

a. Keadaan ini terjadi karena :

1. KKM (Kepala Kamar Mesin) kurang memerhatikan *PMS Plan Maintenance System*

Kerusakan yang terjadi pada salah satu *cylinder* pada mesin bantu/*Aux. Engin* pelaksanaan rencana perawatan untuk mesin bantu tersebut yang tidak terkontrol oleh KKM, yang seharusnya kesiapan mesin bantu tersebut selalu dalam

pengawasan KKM. Dengan kejadian ini mengakibatkan menjadi kendala terhadap kelancaran oprasional kapal.

2. Masinis/*Engineer* yang kurang ahli/*kompeten* dalam melaksanakan rencana perawatan/ *Plan Maintenance*

Masinis 3/3rd *engineer* adalah penanggung jawab dari pelaksanaan perawatan untuk mesin bantu tersebut. Karena kurang cakupnya masinis 3/3rd *engineer* tersebut dalam menjalankan perawatan yang mana seharusnya pada saat terjadi kerusakan pada mesin bantu/*Aux.Engine*, mesin bantu/*Aux.Engine* yang satunya harus siap dioperasikan.

2. Kurang disiplinnya kerja anggota kamar mesin

Contoh dari kasus ini yaitu pada saat kapal tiba akan mengadakan overhaul. *Mesin bantu/Aux.Engine* dalam hal ini over houl cylinder head. Dalam mengerjakan pekerjaan ini KKM (Kepala Kamar Mesin) mengharapkan agar semua masinis harus bekerja memperbaiki motor induk tersebut. Namun sebagian masinis atau bawahan lain tidak mau bekerja dengan alasan pekerjaan tersebut di luar jam kerja, atau ingin turun ke darat untuk keperluan pribadi.

Hal tersebut akan mengganggu kelancaran operasional kapal, karena bila sampai waktu keberangkatan kapal motor induk belum selesai dikerjakan, maka terpaksa keberangkatan kapal mengalami penundaan. Kurangnya disiplin kerja dipengaruhi salah satunya dipengaruhi oleh peran KKM (Kepala Kamar Mesin) tidak terampil / memanfaatkan pengaruhnya sehingga tidak kuat untuk membangkitkan kemitraan, semangat serta kesungguhan kerja dari segenap anak buah. Diatas kapal para masinis berpeluang meraih hasil melalui salah satu dari dua wahana yang ada yaitu :

- a) Melalui wewenang yaitu hak atau kekuasaan untuk memerintah orang lain agar berpikir, berpendapat atau bertindak laku sesuai dengan keinginan si pemegang wewenang

- b) Melalui pengaruh atau wibawa yaitu kekuasaan tersamar untuk memperoleh suatu hasil tanpa paksaan dari perintah secara langsung.
- c) Melalui pengaruh atau wibawa yaitu kekuasaan tersamar untuk memperoleh suatu hasil tanpa paksaan dari perintah secara langsung.

Kebanyakan, para perwira diatas kapal lebih mengandalkan wewenang dari pada pengaruhnya. Diatas kapal para perwira itu sebenarnya tahu bahwa mereka mempunyai hak untuk mengatur dan memerintah bawahan untuk menjalankan perilaku tertentu (dalam batas-batas ruang lingkup pekerjaan), tetapi para perwira seringkali kurang mampu mewujudkan pola perilaku yang mereka inginkan tersebut. Bahkan biarpun mereka sudah lelah berteriak-teriak memberi perintah, hasil kerja yang mereka dapatkan dari para bawahannya masih saja kurang memuaskan. Akibat merasa bahwa jangkauan control dan rill yang mereka miliki terlalu kecil.

Manajemen wewenang mengharapkan kita untuk melaksanakan control dan penerapan perintah secara langsung demi memperoleh suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan manajemen pengaruh dilain pihak mengharuskan kita ntuk bertindak sedemikian rupa sehingga mampu mencapai hasl tertentu lewat maneuver atau cara cara pengendalian yang sifatnya tidak langsung atau tersamar.

Tugas dan fungsi dari masing-masing masinis diatas kapala adalah sangat jelas. KKM (Kepala Kamar Mesin) sebagai pemimpin di bagian Mesin. Masinis 1 sebaga ikepala kerja sewaktu – waktu mewakili KKM (Kepala Kamar Mesin) dan masing masing tugas dan masinis lainnya, semua jelas dan transparan.

Penjelasan dari masing masing tugas dan fungsi tersebut, mempunyai dampak yang positif atau negative. Dampak positif dapat dilihat dari tugas masing-masing masinis, mereka akan bekerja untuk

menyelesaikan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya, walaupun tanpa bantuan dari masinis lainnya. Dan mereka juga tidak akan mengganggu pekerjaan dari masinis yang lain. Namun demikian dipihak lain, karena mereka beranggapan bahwa mereka hanya bertanggung jawab atas pekerjaan sesuai fungsinya dan tidak peduli dengan pekerjaan dari masinis yang lain.

Ketidak disiplin dari masinis praktis akan mengganggu kelancaran operasi kamar mesin. Untuk mengantisipasi atau memngatasi hal hal seperti ini, tergantung KKM (Kepala Kamar Mesin) dalam peranannya sebagai pmimpin, yang mempunyai wewenang dan orang yang dituakan juga dihormati di bagian mesin dapat menciptakan kondisi dimana semua masinis mempunyai persepsi yang sama atas pekerjaan yang ada di kamar mesin, mempunyai pikiran yang positif atas iktikad baik dari seseorang. Dan yang paling penting bagaimana KKM (kepala Kamar Mesin) akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dimana masinis yang ada merupakan suatu keluarga yang mempunyai perasaan yang sama.

Padahal seorang pimpinan yang baik menuntut bawahannya untuk melaporkan hal-hal yang bersifat positif maupun negative. Karena apabila hal-hal positif saja yang dilaporkan pimpinan tidak akan mengetahui yang sesungguhnya. Akibatnya ia akan mengambil keputusan yang salah, karena itu pengawasan tidak langsung saja tidak cukup.

Dengan asumsi dan strategi yang demikian, perwira diatas kapal dapat berkomunikasi dengan baik dan berhasil sehingga bawahan atau anak buah kapal mau mendengarkan para perwiranya dan sebaliknya perwira juga harus mendengarkan suara anak buahnya. KKM (Kepala kamar mesin) harus mengadakan tatap muka berkala untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kamar mesin.

Manajemen sumber daya manusia bertujuan meningkatkan efektifitas organisasi secara keseluruhan dengan mendorong keikut sertaan dan

keterlibatan anggota anggotanya. Kesepakatan terhadap apa yang ingin dilakukan organisasi adalah yang paling penting. Pemimpin harus dapat meyakinkan para bawahan bahwa tujuan mereka bekerja adalah sama dengan tujuan perusahaan, dengan begitu maka tujuan menjadi satu dan akhirnya baik pemimpin maupun bawahan akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam meyakinkan tersebut KKM harus terus menerus mengingatkan kepada para anak buahnya.

C. PEMECAHAN MASALAH

Dalam pemecahan masalah, penulis mencoba mengungkapkan berbagai cara untuk memecahkan permasalahan yang telah di temukan sesuai dengan batasan – batasan masalah. Agar dapat menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang ada di atas kapal sesuai dengan batasan masalah diatas. Adapun beberapa cara pemecahan permasalahan di dasarkan pada hasil analisa data yang ada.

1. Alternatif Pemecahan Masalah

Penulis membuat *alternative* pemecahan masalah dari masalah yang penulis *evaluasi analisis* di dalam penulisan makalah ini yang berhubungan dengan upaya untuk mengoptimalkan perana KKM (Kepala Kamar Mesin) guna menunjang produktifitas kerja di atas kapal. Adapun *alternatif* pemecahan masalah yang penulis coba uraikan untuk menjadi beberapa pertimbangan yang baik untuk di jadikan keputusan, dan berikut *alternative* pemecahan masalah yang di ajukan adalah :

a. Meningkatkan Peranan KKM

Dalam perekrutan calon KKM ini adalah salah satu penentu untuk kelancaran operasional kapal di Perusahaan, dan kantor disini harus selektif dalam perekrutan baik untuk calon KKM ataupun untuk kru lainnya. Yang mana hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pihak kantor untuk diatas kapal. Dan pemberitahuan informasi yang cukup terhadap

calon kru yang akan direkrut Karena, untuk calon KKM sendiri adalah menjadi tanggung jawab teknik superintendent/*port engineer* di kantor bagaimana cara merekrut calon KKM diatas kapal.

Meningkatkan peranan KKM dimulai dari awal perekrutan calon KKM (Kepala Kamar Mesin) tidak hanya dilihat dari kepiawaian dalam permesinan namun juga harus pandai berkomunikasi dengan baik,serta memiliki sertifikasi yang benar-benar bisa di pertanggung jawabkan baaik keabsahannya ataupun kesesuaian dengan pemegang sertifikasi tersebut. Dalam hal ini juga seorang KKM di kapal harus pandai berkomunikasi dengan baik dalam menhadapi bawahan diatas kapal guna mempermudah menhadapai setiap kendala-kendala yang terjadi.

Pada saat keadaan darurat/*emergency situation* di atas kapal. Dengan meningkatkan kedisiplinan crew mesin akan mengoptimalkan penerapan prosedur / arahan KKM (Kepala Kamar Mesin) selaku pimpinan tertinggi di kapal khususnya di bagian kamar mesin. Di samping meningkatkan peranan KKM atau kru mesin di perlukan juga pengawasan terhadap kedisiplinan penerapan prosedur perencanaan pelaksanaan perbaikan yang memakan waktu diluar jam kerja. pengawasan ini sangatlah penting terhadap proses itu sendiri. Pengawasan ini merupakan tindakan *preventif* untuk mencegah timbulnya permasalahan yang sama di periode yang akan datang.

Apabila kedua metode tersebut sudah di terapkan akan tetapi masih terdapat tindakan tidak disiplin terhadap penerapan prosedur, maka perlu di lakukan langkah yang tegas. Tindakan tegas di perlukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam hal penerapan prosedur dalam melaksanakan rencana perawatan.

Sehubungan dengan peningkatan peningkata peran KKM (Kepala Kamar Mesin) , maka di aplikasikan dengan beberapa tindakan, adapun tindakan yang di maksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian sangsi terhadap kru Mesin yang tidak disiplin dalam penerapan prosedur keadaan darurat/*emergency situation* untuk pelaksanaan rencana perawatan. Pemberian sangsi ini berupa larangan pesiar turun darat atau diberhentikan dari kapal. Tindakan pemberian sangsi ini merupakan *metode* disiplin *korektif* yang diharapkan dapat mencegah tindakan tidak disiplin dalam menjalankan pekerjaan tugas dan tanggung jawab diatas kapal.
 - a. Keuntungan memberi sangsi adalah :

Membuat kru mesin yang lainnya agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan agar tidak mendapatkan sangsi sehingga dengan sendirinya menumbuhkan kesadaran terhadap penerapan prosedur kerja itu sendiri.
 - b. Kerugiannya memberikan sangsi adalah :

Menimbulkan situasi lingkungan kerja menjadi tegang dan tidak *kondusif* untuk sementara waktu, akan tetapi penerapan prosedur harus tetap di tegakkan demi terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan atau kecelakaan kerja.
- 2) Pemberian penghargaan kepada Crew Mesin jika mereka telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Agar rasa disiplin tersebut dapat timbul dari diri mereka masing-masing dimana mereka termotivasi dengan penghargaan (*reward*) yang diberikan dan juga diharapkan kesadaran akan penerapan prosedur keadaan darurat itu sendiri. Dalam hal ini perusahaan mempunyai peranan yang penting dalam proses penghargaan (*reward*) itu sendiri, perusahaan dapat memberikan penghargaan promosi.
 - a. Keuntungan pemberian penghargaan adalah :

Bagi kru Mesin di atas kapal akan lebih termotivasi dalam melaksanakan penerapan prosedur perawatan pada saat keadaan darurat secara sempurna agar dapat penilaian yang baik sehingga memperoleh penghargaan atau promosi dari
 - b. Kerugian pemberian penghargaan adalah :

Cara seperti ini hanya menumbuhkan kedisiplinan yang bersifat sementara saja, karena kru melakukan berdisiplin hanya untuk mendapatkan penghargaan (*reward*) atau promosi, bilamana ketika penghargaan (*reward*) atau promosi itu sendiri itu di tiadakan maka akan hilang atau berkurang tingkat kedisiplinan kru di atas kapal.

b. Meningkatkan kedisiplinan kru mesin

Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan kedisiplinan kru . Adapun beberapa cara untuk meningkatkan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan familiarisasi dalam berbagai bentuk. Familiarisasi dilaksanakan tidak selalu dalam bentuk pelatihan, familiarisasi ini dapat di laksanakan dalam bentuk pemutaran video, ataupun dalam bentuk *table talk* /diskusi tentang kedisiplinan kerja.

a. Keuntungannya :

Dengan pemutaran video kedisiplinan kerja yang di dapat dari *Solas book, Ism code book, P&I club/Lloyd* ataupun The IMO maka para masinis di atas kapal mendapat tambahan pengetahuan dan wawasan baru tentang pentingnya disiplin kerja.

Dengan pemutaran video akan memberikan semangat yang tinggi bagi kru mesin dalam melaksanakan familiarisasi atau diskusi tentang pentingnya kedisiplinan kerja di atas kapal.

b. Kerugiannya :

Akan menyita waktu kerja dan waktu istirahat bagi para masinis di atas kapal, tetapi dampaknya sangat positif. Namun Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyediakan fasilitas video rekaman tentang kedisiplinan bekerja di atas kapal.

- 2) Familiarisasi Disiplin kerja dapat di laksanakan dengan menempelkan publikasi/poster-poster tentang disiplin kerja di atas kapal.

a. Keuntungan :

Akan menambah pengetahuan dan wawasan crew mesin tentang proses disiplin kerja di atas kapal.

b. Kerugian :

Perusahaan kembali harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan publikasi *poster-poster* mengenai disiplin kerja.

3) Pembahasan tentang kedisiplinan kerja pada saat di adakan safety meeting dengan di bahasnya topic kedisiplinan kerja pada setiap safety meeting tentu akan meningkatkan pemahaman kru mesin akan pelaksanaan disiplin kerja dan hal-hal lainnya yang menyangkut kelancaran operasional kerja.

a. Keuntungan :

i. Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi crew mesin tentang pentingnya kedisiplinan kerja.

ii. Dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan operasional kapal, sehingga kru mesin di atas kapal akan lebih mengerti tugas/tanggung jawabnya.

b. Kerugian :

Pelaksanaan dari safety meeting tersebut akan menyita waktu kerja ataupun waktu istirahat kru mesin, tetapi berdampak positif, sehingga kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi lagi.

4) Melaksanakan *Training CBT (Computer Based Training)*

Melaksanakan *training* dengan cara CBT akan meningkatkan pemahaman pentingnya kedisiplinan kerja terhadap perawatan permesinan bagi crew mesin di atas kapal.

a. Keuntungan :

i. Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang kedisiplinan kerja terhadap perawatan permesinan bagi kru mesin di atas kapal.

- ii. Dapat di lakukan setiap saat oleh kru mesin tanpa harus banyak arahan dari KKM (Kepala Kamar Mesin)
 - iii. Pada akhir dari CBT terdapat *assessment* yang di jawab, hal tersebut dapat di gunakan sebagai *indicator* untuk mengetahui tingkat pemahaman / pengetahuan kru mesin.
- b. Kerugian :
- i. Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan program CBT tersebut
 - ii. Pelaksanaan *training* CBT akan memakan waktu istirahat bagi Crew Mesin.

2. Evaluasi Pemecahan Alternatif Masalah

Dari beberapa *alternative* pemecahan masalah yang telah di uraikan di atas, dengan melihat dari segi keuntungan dan kerugian maka penulis mengambil pemecahan masalah itu antara lain :

a. Meningkatkan Peranan KKM

- 1) Perekrutan calon KKM yang selektif oleh pihak kantor agar lebih ditingkatkan untuk mendapatkan KKM yang benar-benar bertanggung jawab terhadap bawahan dan permesinan diatas kapal.
- 2) Pemberian sanksi di berhentikan kerja kepada KKM (Kepala Kamar Mesin) dari kapal yang tidak mampu penanganan dan mengawasi kinerja permesinsan di kapal.
- 3) Pemberian penghargaan kepada KKM (Kepala Kamar Mesin) oleh pihak kantor yang mampu mengkoordinir anak buah dan permesinan dari sisi pelaksanaan perawatan.

b. Peningkatan kedisiplinan Crew Mesin . Adapun tindakan – tindakan yang dapat di lakukan antara lain :

- 1) Pemberian sangsi di berhentikan dari kapal kru Mesin yang tidak berdisiplin dalam melaksanakan pekerjaan di luar jam kerja yang sifatnya *Urgent*.
 - 2) Pemberian penghargaan kepada kru mesin yang memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan perintah kerja dari atasan.
- c. Peningkatan familiarisasi pentingnya sadar diri mengenai kedisiplinan kerja di atas kapal. Adapun tindakan–tindakan yang dapat di lakukan antara lain :
- 1) Pelaksanaan familiarisasi tentang azas-azas kedisiplinan kerja di laksanakan serutin mungkin.
 - 2) Menempelkan publikasi atau poster-poster tentang kedisiplinan kerja.
- d. Peningkatan disiplin kerja bagi crew mesin di atas kapal. Adapun tindakan-tindakan yang dapat dilakukan antara lain :
- 1) Pembahasan kedisiplinan kerja pada setiap di adakan *safety meeting* di atas kapal.
 - 2) Melaksanakan *Training CBT (Computer Base Training)* disiplin kerja bagi Crew Mesin.

3. Pemecahan Masalah Yang Dipilih

Melihat dari alternative pemecahan masalah di atas dimana banyak cara-cara dan solusi untuk meningkatkan peranan KKM (kepala Kamar Mesin), maka penulis menentukan pemecahan masalah yang paling sesuai untuk di terapkan. Pemecahan-pemecahan masalah yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peranan KKM (Kepala Kamar Mesin) atau crew mesin di atas kapal. Peningkatan kedisiplinan di lakukan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Perkrutan yang selektif untuk calon KKM (Kepala Kamar Mesin) oleh pihak kantor agar operasional kapal tetap terjaga.

- 2) Pemberian sangsi dan teguran kepada crew Mesin yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pada saat keadaan-keadaan tertentu yang sifatnya *urgent*.
 - 3) Pemberian penghargaan kepada crew Mesin yang memiliki dedikasi dan disiplin tinggi dalam melaksanakan tugasnya.
 - 4) C/E harus melakukan pengawasan secara langsung di lapangan selama proses bunker berjalan.
 - 5) Masinis 3 harus melakukan routine check terhadap permukaan bahan kinerja mesin bantu/*Aux.Engine*.
- b. Meningkatkan familiarisasi akan pentingnya kedisiplinan kerja di atas kapal.
- Peningkatan familiarisasi pentingnya disiplin kerja di lakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Pelaksanaan familiarisasi disiplin kerja baik untuk Masinis 3 selaku penanggung jawab (*person in charge*) di lakukan dengan waktu yang cukup. Ataupun untuk para bawahan/*Rating*.
 - 2) Senior Engineer harus melakukan langsung saat proses familiarisasi oleh masinis 3 di laksanakan.
 - 3) Menempelkan publikasi-publikasi atau *poster-poster* tentang disiplin kerja di atas kapal.
- c. Meningkatkan pemahaman disiplin kerja bagi crew mesin di atas kapal. Peningkatan pemahaman disiplin kerja bagi para masinis di lakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Mewajibkan kepada masinis 3 yang baru naik di atas kapal untuk mempelajari tugas tanggung jawabnya dan memahami yang ada di atas kapal dan menanda tangani kolom yang tersedia bila telah selesai memahaminya.
 - 2) Melaksanakan *training* CBT tentang disiplin kerja secara berkala diatas kapal bagi Crew Mesin
 - 3) Pembahasan/diskursi mengenai kesiapan kapal khususnya kamar mesin pada setiap di adakan *safety meeting* di kapal.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

KKM (Kepala Kamar mesin) bukan saja harus mengatur tugas bawahannya untuk kelancaran operasi mesin, tapi juga harus pandai membina bawahannya, membina dalam hal memotivasi untuk rajin bekerja, juga membina agar menjadi tenaga kerja yang pandai, terampil dan bekerja dengan penuh bertanggung jawab.

Pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternative–alternative mengenai sesuatu cara bertindak adalah inti dari perencanaan. Suatu rencana dapat dikatakan tidak ada, jika tidak ada keputusan suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat. empat aktivitas dalam proses pengambilan keputusan :

a) **Intelligence**

Pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi permasalahan.

b) **Design**

Tahap perancangan solusi dalam bentuk alternatif-alternatif pemecahan masalah.

c) **Choice**

Tahap memilih dari solusi dari alternative – alternative yang disediakan.

d) **Implementation**

Tahap melaksanakan keputusan dan melaporkan hasilnya.

Pada uraian diatas dan pada bab–bab sebelumnya, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan permasalahan seputar “Peranan kepala kamar mesin dalam meningkatkan produktifitas kerja di kamar mesin, adapun kesimpulan–kesimpulan sebagai berikut :

- a) Dengan tidak terkordinirnya di bagian mesin dalam mengatur tugas, tidak pandai membina bawahannya, dan tidak dapat memotivasi bawahannya untuk rajin bekerja, terampil dan bekerja penuh tanggung jawab. Maka KKM (Kepala Kamar Mesin) selaku Pemimpin diatas kapal khususnya di bagian mesin harus mampu mengkoordinir semua bawahannya dengan baik yang sifatnya membangun kerjasama kerja untuk menjalankan perawatan terhadap semua permesinan, sehingga efektif dan aman bagi kru itu sendiri ataupun kelancaran operasional kapal dan perusahaan.
- b) Kurangnya disiplin kerja kru kapal yang dipengaruhi oleh peranan KKM (Kepala Kamar Mesin) tidak terampil dalam memanfaatkan wewenang dan pengaruhnya sehingga tidak mampu untuk membangkitkan kemitraan, serta kesungguhan kerja dari setiap anak buah. Maka diperlukan kepiawaian dari seorang KKM (Kepala Kamar Mesin) untuk memberikan arahan-arahan, pemberian pengetahuan yang sifatnya membangun kesadaran disiplin kerja uдеми tercapainya kelancaran operasional kapal itu sendiri.

2. Saran

- a) Untuk top managemen perusahaan/di kantor. Dalam perekrutan calon KKM (Kepala kamar mesin) atau kru bawahan harus selektif dalam menentukan calon kru yang akan bergabung di perusahaan. Dan khususnya untuk calon KKM (Kepala Kamar Mesin) Tidak hanya piawai dalam permesinan ataupun aturan–aturan, tapi juga harus paham akan pekerjaan *paper work* nya dan juga piawai dalam memberikan arahan setiap anak buah diatas kapal.
- b) KKM (Kepala Kamar Mesin) sebagai pimpinan tertinggi di bagian mesin agar mendalami dan memahami dalam hal manajemen dan kepemimpinan agar dapat membimbing dan mengayomi segenap anak buah.

- c) Saran bagi Pembaca yang baik, kontribusinya agar dapat membantu menyempurnakan Makalah ini, karena Penyusun sadar bahwa masih banyak kesalahan dalam pembuatan Makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Corder, Anthony, S. 1973 *teknik manajemen pemeliharaan*. Erlangga. Jakarta
- Drs. Daryanto. 2006. *Teknik pemeliharaan mesin*, tarsito. bandung
- Drs.Daryanto. 2006. *Dasar - dasar teknik mobil*. PT bumi aksara. Jakarta
- Danuasmoro. Gunawan 2003. *Manajemen perawatan* . Yayasan bina citra samudra. Jakarta
- Hasibuan , Malayu S.P. 2002. *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi aksara. Jakarta
- Syahrudin. 2012. *Analisis sistem perawatan mesin menggunakan reliability centered maintenance (RCM) sebagai dasar kebijakan perawatan yang optimal di PLTD “X”* tesis teknik mesin unibraw, malang.

LAMPIRAN 1

SHIP PARTICULARS

VESSEL'S NAME	: GAS WIDURI	MMSI NO	: 525 008 071
CALL SIGN	: POGF	NBOP NO.	: N/A
IMO NO	: 9590668	INM-C ID	: 452 502 194 / 452 502 195 / 452 502 196
BY REGISTER NO	: 19159 C	INM-F ID	: N/A
BKI REGISTER NO	: 14945	SATELIT PHONE	: 007 870 773159628
TYPE OF VESSEL	: LPG CARRIER	E-MAIL	: GASWIDURI@pertamina.com
FLAG	: INDONESIA		
PORT OF REGISTRY	: JAKARTA	OWNER	: PT. PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING
CLASSIFICATION	: BUREAU VERITAS - BKI	ADDRESS	: PATRA JASA OFFICE TOWER LT. 14
CLASS NOTATION	: I*HULL*MACH		: JL. GATOT SUBROTO KAV 32-34, KOTA ADM
	LIQUIFIED GAS CARRIER		JAKARTA SELATAN - INDONESIA
	LPG/NH3 CPS (WBT)	PHONE	: +62-21-4301086
	UNRESTRICTED NAVIGATION	FAX	: +62-21-43930411
GRT	: 18273 TONS	E-MAIL	: feetgas@pertamina.com
NRT	: 8908 TONS	MANAGER	: PT. PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING
DWT	: 17400 TONS		DIRECTORATE OF INTEGRATED MARINE LOGISTIC
LIGHT WEIGHT	: 8604 TONS	ADDRESS	: PATRA JASA OFFICE TOWER LT. 14
MAIN DIMENSIONS			: JL. GATOT SUBROTO KAV 32-34, KOTA ADM
LENGTH (Article 2(8))	: 153.42 M		JAKARTA SELATAN - INDONESIA
LENGTH OVER ALL	: 158.21 M	PHONE	: +62-21-4301086
LBP	: 151.00 M	FAX	: +62-21-43930411
BREADTH (Reg 2 (3))	: 26.026 M	E-MAIL	: feetgas@pertamina.com
MLD DEPTH (Reg 2 (2))	: 15.7 M		
DESIGNED DRAFT MLD	: 7.65 M	BUILDER	: HYUNDAI HEAVY INDUSTRI CO.LTD
SUMMER LOAD DRAFT	: 8.35 M		- KOREA -
FREEBOARD FROM DECK LINE		BUILDER HULL NO	: H 2423
TROPICAL	: 7.189 M	KEEL LAID	: 14-06-2011
SUMMER	: 7.363 M	LAUNCHED	: 26-08-2011
WINTER	: 7.537 M	SEA TRIAL	: 1-10-2011
CARGO TANK CAPACITY (98%)	: 22,746.90 CubM	DELIVERY	: 31-10-2011
DOVE 1 PORT / STBD:	: 3537.4 / 3542.2 Cubm	SERVICE SPEED	: 16.5 KNOTS
DOVE 2 PORT / STBD:	: 4335.5 / 4332.4 CubM		
DOVE 3 PORT / STBD:	: 3499.8 / 3499.5 CubM		
PUMPING RATE	: 350 CubM/HR x 120 mic (6 units)		
FUEL TANK CAPACITY		FUEL CONSUMPTION	AT SEA : IN PORT :
MFO (100%)	: 1,328.7 Cub M	MFO	: 35.5 TONS : 2.81 TONS
MDO (100%)	: 207.9 Cub M	MDO	: - TONS : 2.53 TONS
BALLAST TANK CAPACITY		MGO	: - TONS (use for IGG only)
TOTAL (100%)	: 10,289.9 Cub M	FRESH WATER CAPACITY	: 314.6 TONS
MAIN ENGINE		AUX ENGINE	
MAKER	: HYUNDAI MAN B & W	MAKER	: YANMAR Co.Ltd
MODEL NO	: 6550MC-C 8	MODEL NO	: 7146 /7/8 FTE
SERIAL NO	: AA4399	RATE POWER/RPM	: 1020KW/AT 900RPM
RATE POWER/RPM	: 8235 KW		



Capt. Thomas Christian
Master of GAS WIDURI

LAMPIRAN 2

IMO CREW LIST



				X Arrival	Departure							Page No. 1 of 1	
1. Name of Ship GAS WIDURI		2. Port of Arrival: Bethioua, Algeria						3. Date of Arrival: Tuesday, August 28, 2023					
4. Nationality INDONESIA		5. Last Port: Duttyol, Turkey						6. Nature and No. Of Identity Document					
7.No	8. Name	9. Rank or Rating	SEX	10.Nationality	11. Date of birth	12. Place of birth	PASSPORT		SEAMAN'S BOOK		Date joined	Place	
							Number	Expiry Date	Number	Issued at			Expiry Date
1	THOMAS CHRISTIAN	Master	M	INDONESIA	30-Dec-1980	JAKARTA	C757301	15-Jan-26	F 323013	TG.PRIOK	28-Feb-25	16-Mar-23	TG. PRIOK
2	MUHAMAD HELMY FATRA FAIZA	Chief Officer	M	INDONESIA	22-May-1990	KENDAL	C6101417	11-Sep-23	F 216186	PALEMBANG	25-Apr-24	13-Feb-23	TG. PRIOK
3	IGET JORO NUGROHO	2nd Officer	M	INDONESIA	21-Nov-1991	BEMBANG	C7841436	5-Oct-26	F 182089	TG.PRIOK	22-Oct-23	13-Nov-22	TG. PRIOK
4	DICKY TALISQY AHFA	3rd Officer	M	INDONESIA	11-Dec-1988	PERANGABU	C2012738	5-Dec-23	G 010184	TG.PRIOK	25-Oct-23	8-Dec-22	TG. PRIOK
5	STEVENY ENGGAL TANJUNG	4th Officer	M	INDONESIA	16-Feb-1989	DENPASAR	33812480	19-Jan-33	H 108807	TG.PRIOK	20-Oct-25	16-Mar-25	TG. PRIOK
6	THICKILLIS RANTEALLO	Chief Engineer	M	INDONESIA	14-Mar-1973	MAKALE	E2442579	6-Feb-35	F 323017	TG.PRIOK	28-Feb-25	16-Mar-23	TG. PRIOK
7	MUHAMAD FADHIL NATHA	2nd Engineer	M	INDONESIA	6-May-1986	JAKARTA	C9426296	4-Jan-27	G04498	TG. PRIOK	5-Mar-24	22-May-23	PORT ELIZABETH
8	ANDREW IVAN UNATA	3rd Engineer	M	INDONESIA	10-Mar-1993	BANYUWANGI	E2827962	10-Apr-31	G010500	TG. PRIOK	25-Nov-25	22-May-23	PORT ELIZABETH
9	HERBI WICAHYAKA	4th Engineer	M	INDONESIA	14-Apr-1995	BLITAR	C6403226	25-Jan-25	H 032347	TG. PRIOK	7-Jan-25	13-Jan-23	TG. PRIOK
10	HARRY SAPUTRA SETIAWAN	Gas Engineer	M	INDONESIA	19-May-1981	SUKABUMI	C7791182	3-Feb-26	F 131349	TG. PRIOK	16-Apr-24	22-May-23	PORT ELIZABETH
11	AGUS SUMARSONO	Electrician	M	INDONESIA	4-Aug-1978	KARANGANYAR	C8675610	11-Mar-27	G 130766	TG. PRIOK	11-Mar-23	16-Mar-23	TG. PRIOK
12	ACHMAD HUMBINGO	Boatman	M	INDONESIA	13-Nov-1976	JAKARTA	C1896689	8-May-24	H 168036	TG. PRIOK	30-Sep-25	8-Dec-22	TG. PRIOK
13	BEHARNI	Abile Seaman	M	INDONESIA	25-Jul-1974	BEKANDANG	C8425934	26-Jan-27	G 017170	TG. PRIOK	25-Sep-23	13-Feb-23	TG. PRIOK
14	MUHAMAD HIRI SOEBIN	Abile Seaman	M	INDONESIA	25-Jul-1979	BANGKALAN	C9663077	22-Aug-27	F 343485	TG. PRIOK	20-Aug-24	13-Oct-22	TG. PRIOK
15	OKTER TRIATWIDAYA KALUNANG	Abile Seaman	M	INDONESIA	30-Oct-1986	JAKARTA	C3345552	11-Sep-24	F 024057	PANARUKAN	12-May-24	16-Mar-23	TG. PRIOK
16	IMAM SUGARTO	Ordinary Seaman	M	INDONESIA	26-Feb-1972	JAKARTA	C0103468	24-Nov-26	F 072515	TG. PRIOK	17-Oct-24	13-Jan-23	TG. PRIOK
17	LA ODE YUSEF	Ordinary Seaman	M	INDONESIA	17-Nov-1991	KALIKAPAN	C3240419	6-Nov-24	F 302503	TG. PRIOK	22-Nov-24	13-Feb-23	TG. PRIOK
18	BANDAR PARDINGOTAN PARDONI	Foreman	M	INDONESIA	17-Apr-1971	PANORUBAN	C0103486	28-Mar-27	G 043984	TG. PRIOK	4-Mar-24	13-Oct-22	TG. PRIOK
19	SUGANTO	Other	M	INDONESIA	24-May-1980	JAKARTA	C8427413	26-Jan-27	G 136079	TG. PRIOK	30-Dec-24	8-Dec-22	TG. PRIOK
20	WILHELMUS PATRIS SUDAH	Other	M	INDONESIA	13-Sep-1974	MANADO	C9601555	18-Jul-27	F 107031	CIBERON	17-Feb-24	13-Oct-22	TG. PRIOK
21	MUHAMAD JAMALUDIN HIRICK	Other	M	INDONESIA	1-Jan-1980	TIGAL	C0886035	18-Jul-26	G 048053	TG. PRIOK	23-Dec-23	13-Oct-22	TG. PRIOK
22	MONTY ANGVY	Cook	M	INDONESIA	11-Aug-1978	KUMAI	C8601347	9-Jan-27	F 156129	TG. PRIOK	14-Feb-24	22-May-23	PORT ELIZABETH
23	MUHAMMAD AMIR	Anchor	M	INDONESIA	17-May-1982	EMBO	C7380701	5-Aug-25	F 109175	TG. PRIOK	12-Nov-23	13-Oct-22	TG. PRIOK
24	APRIZAL MURSAJIM	Deck Cadet	M	INDONESIA	26-Apr-2003	TARALAH	E2386787	10-Feb-33	H 043983	MAKASSAR	26-Apr-23	16-Mar-23	TG. PRIOK
25	RIYALDO PURBA	Engine Cadet	M	INDONESIA	22-Mar-2000	JAKARTA	C8427180	20-Jan-27	H 016128	TG. PRIOK	13-Jul-25	20-Jan-23	TG. PRIOK

13. Date and Signature of Master
29 August 2023


CAPT. THOMAS CHRISTIAN
MASTER



PENGAJUAN SINOPSIS MAKALAH

NAMA : MUHAMAD FADHLI SATRIA
NIS : 02014/T-I
BIDANG KEAHLIAN : TEKNIKA
PROGRAM DIKLAT : DIKLAT PELAUT-I

Mengajukan Sinopsis Makalah sebagai berikut

A. Judul

MENGOPTIMALKAN PERAN KEPALA KAMAR MESIN GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA DIKAMAR MESIN MT. GAS WIDURI

B. Masalah Pokok

1. Kurang optimalnya peran atau fungsi manajerial KKM (Kepala Kamar Mesin)
2. Kurangnya disiplin anggota kamar mesin.

C. Pendekatan Pemecahan Masalah

1. Menganalisis penyebab kurang optimalnya peran manajerial KKM
2. Menganalisis penyebab kurang disiplinnya anggota kamar mesin dalam bekerja di atas kapal

Dosen Pembimbing I

Moh. Ridwan, MM
Penata (III/c)

NIP. 19780707 200912 1 005

Menyetujui :

Dosen Pembimbing II

Panderaja Soritua Sijabat, S.KOM., M.M.TR
Pembina Utama (IV/e)

NIP. 19730115 199803 1 001

Jakarta, November 2023
Penulis

Muhamad Fadhli Satria
NIS : 02014/T-I

Ka. Div. Pengembangan Usaha






Capt. Suhartini, S.SiT., M.M., M.MTr
Penata TK. I (III/d)
NIP. 19800307 200502 2 002


SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
DIVISI PENGEMBANGAN USAHA
PROGRAM DIKLAT PELAUT - I

Judul Makalah : Mengoptimalkan Peran Kepala Kamar Mesin Guna Meningkatkan Produktifitas Kerja di Kamar Mesin MT Gas Widuri

Dosen Pembimbing I : Moh. Ridwan, MM

Bimbingan I :

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 Okt 2023	Penggunaan Skripsi Sampas	
2	26 Okt 2023	Penggunaan BAB I & BAB II	
3	30 Okt 2023	Revisi dan Perbaikan	
4	3 Nov 2023	Penggunaan BAB III & BAB IV	
5	6 Nov 2023	Persetujuan Makalah	



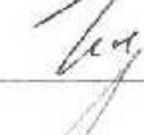


Catatan : Siap & diserahkan 

SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
DIVISI PENGEMBANGAN USAHA
PROGRAM DIKLAT PELAUT - I

Judul Makalah : Mengoptimalkan Peran Kepala Kamar Mesin Guna
 Meningkatkan Produktivitas Kerja di Kamar Mesin
 MT. Gar Widuri

Dosen Pembimbing II : Panderaja Soritua Siljabat, S.KOM., M.M. TR

Bimbingan II :

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
	6/11-23	Pengantar Singgih	
	7/11-23	BAB I Agar pembantu Kru Masuklah	
	8/11-23	BAB II Landasan Teori, Sengul Masuklah	
	9/11-23	BAB III Agar Pembantu dan Pembantu masuklah sesuai Kru masuklah	
	9/11-23	BAB IV Kegiatan Kerja masuklah Kru masuklah	

Catatan :

